

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerimaan Orang Tua terhadap Anak dengan Epilepsi Ditinjau dari Perspektif Carl Rogers di Jemaat Gloria Buttutangnga, dapat disimpulkan bahwa penerimaan orang tua terhadap anak dengan epilepsi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dinamis. Orang tua pada awalnya mengalami keterkejutan, kesedihan, ketakutan, kebingungan, dan kecemasan ketika mengetahui kondisi anak. Seiring berjalannya waktu, orang tua mulai mampu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut melalui pengalaman merawat anak, dukungan keluarga, iman kepada Tuhan, serta dukungan lingkungan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan orang tua belum sepenuhnya mencapai UPR, melainkan berada pada tahap penerimaan parsial menuju Unconditional Positive Regard (UPR).

Pertama, UPR dan conditions of worth menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Orang tua telah menunjukkan penerimaan terhadap anak sebagai pribadi yang berharga melalui kasih sayang, perhatian, empati, penghargaan positif, sikap tidak menyalahkan, dan kesediaan untuk terus mendampingi anak. Epilepsi tidak menjadi alasan bagi orang tua untuk menolak atau mengurangi kasih sayang kepada anak. Akan tetapi,

penerimaan tersebut masih disertai *conditions of worth*, terutama harapan agar anak sembuh, tidak mengalami kejang lagi, dan dapat menjalani kehidupan seperti anak-anak lainnya. Dengan demikian, orang tua telah mampu menerima anak sebagai pribadi, tetapi masih berada dalam proses menerima kondisi epilepsi yang dialami anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan orang tua telah mengarah kepada UPR, tetapi belum sepenuhnya mencapai penerimaan tanpa syarat.

Kedua, *incongruence* menjadi temuan konseptual utama dalam pengalaman penerimaan orang tua. Terdapat ketidaksesuaian antara harapan orang tua agar anak tumbuh sehat dan berkembang seperti anak-anak lainnya dengan kenyataan bahwa anak harus hidup dengan epilepsi. Ketidaksesuaian tersebut menimbulkan kesedihan, kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran terhadap kesehatan serta masa depan anak. Meskipun demikian, *incongruence* tersebut tidak menyebabkan orang tua menolak atau menyalahkan anak. Orang tua tetap memberikan kasih sayang, perawatan, dan pendampingan. Seiring berjalannya waktu, orang tua mulai belajar menyesuaikan harapan dengan kenyataan sehingga bergerak menuju penerimaan yang lebih realistis atau *congruence*. Dengan demikian, penerimaan orang tua merupakan proses yang bergerak dari pergumulan antara harapan dan kenyataan menuju penerimaan yang semakin utuh.

Ketiga, *actualizing tendency* dan *overprotective parenting* menunjukkan adanya dinamika dalam dukungan orang tua terhadap

perkembangan anak. Orang tua telah berusaha memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar, berinteraksi, melakukan aktivitas sehari-hari, mengembangkan kemampuan, dan menjadi mandiri sesuai dengan kondisi kesehatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua mendukung *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan anak untuk bertumbuh dan mengembangkan potensi dirinya. Namun, kecemasan orang tua terhadap kemungkinan terjadinya kejang menyebabkan munculnya kecenderungan *overprotective parenting*. Perlindungan yang berlebihan dapat membatasi kesempatan anak untuk mencoba, mengambil tanggung jawab, dan mengembangkan kemandirian. Dengan demikian, orang tua menghadapi kebutuhan untuk menyeimbangkan perlindungan terhadap keselamatan anak dengan pemberian kepercayaan dan ruang bagi anak untuk berkembang.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerimaan orang tua terhadap anak dengan epilepsi di Jemaat Gloria Buttutangnga berada pada tahap penerimaan parsial menuju UPR. Orang tua telah menerima dan mengasihi anak sebagai pribadi yang berharga, tetapi masih memiliki *conditions of worth* dan mengalami *incongruence* dalam menerima kenyataan kondisi epilepsi anak. Pada saat yang sama, orang tua telah mendukung *actualizing tendency* anak, tetapi kecemasan masih dapat memunculkan *overprotective parenting* yang berpotensi membatasi perkembangan dan kemandirian anak. Oleh karena itu, penerimaan yang

lebih utuh memerlukan proses berkelanjutan melalui dukungan keluarga, gereja, masyarakat, dan pelayanan konseling pastoral.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus mengembangkan penerimaan dari penerimaan parsial menuju UPR dengan belajar menerima anak sebagai pribadi yang berharga tanpa menjadikan kesembuhan atau hilangnya kejang sebagai syarat untuk memberikan kasih sayang dan penghargaan. Orang tua tetap dapat berharap dan berdoa untuk kesembuhan anak, tetapi harapan tersebut hendaknya tidak mengurangi penerimaan terhadap anak dalam kondisi yang sedang dialaminya.

Orang tua juga diharapkan mampu mengenali incongruence yang muncul dalam dirinya, terutama ketika harapan terhadap kondisi anak berbeda dengan kenyataan yang dihadapi. Selain itu, orang tua perlu mengurangi kecenderungan overprotective parenting dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang aman sesuai kemampuan, mengambil tanggung jawab sederhana, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengembangkan kemandirian. Dengan demikian, kasih sayang dan perlindungan dapat berjalan seimbang dengan dukungan terhadap actualizing tendency anak.

2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan mengembangkan program pastoral yang operasional dan berkelanjutan bagi orang tua yang memiliki anak dengan epilepsi. Program tersebut dapat dilaksanakan melalui:

- a. Konseling pastoral keluarga, dilakukan secara berkala untuk membantu orang tua mengungkapkan dan mengelola kecemasan, kesedihan, ketakutan, serta pergumulan dalam menerima kondisi anak.
- b. Kunjungan pastoral, terutama kepada keluarga yang sedang mengalami kesulitan, sebagai bentuk kehadiran, penguatan, dan pendampingan gereja.
- c. Kelompok pendampingan orang tua, yang dilaksanakan secara berkala untuk menjadi ruang berbagi pengalaman, saling menguatkan, dan membangun penerimaan terhadap kondisi anak.
- d. Edukasi tentang epilepsi dan stigma sosial, melalui pembinaan jemaat, seminar, khotbah tematik, atau kegiatan kategorial agar pemahaman yang keliru mengenai epilepsi dapat dikurangi.
- e. Pendampingan pengasuhan, khususnya membantu orang tua memahami perbedaan antara perlindungan yang diperlukan dan overprotective parenting. Gereja dapat membantu orang tua menemukan pola pendampingan yang tetap menjaga keselamatan

anak tetapi tidak menghambat kemandirian dan perkembangan anak.

- f. Membangun lingkungan gereja yang inklusif, dengan memberikan kesempatan kepada anak dengan epilepsi untuk terlibat dalam kegiatan gerejawi sesuai kemampuan dan kondisi kesehatannya tanpa stigma dan diskriminasi.

Melalui program tersebut, pelayanan pastoral tidak hanya membantu orang tua menghadapi kecemasan, tetapi juga mendampingi mereka dalam proses bergerak dari penerimaan parsial menuju penerimaan yang lebih utuh, sekaligus membantu orang tua mendukung perkembangan dan kemandirian anak.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai epilepsi dan menghindari stigma, pelabelan, maupun diskriminasi terhadap anak dan keluarganya. Masyarakat diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara wajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi kesehatannya.

Lingkungan sosial yang menerima akan membantu mengurangi kecemasan orang tua terhadap penilaian masyarakat sehingga orang tua tidak semakin terdorong untuk membatasi aktivitas anak secara berlebihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerimaan orang tua terhadap anak dengan epilepsi dengan melibatkan informan yang lebih beragam, seperti ayah, ibu, anak, anggota keluarga, maupun pihak gereja.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam keterkaitan UPR, conditions of worth, incongruence, actualizing tendency, dan overprotective parenting, serta mengembangkan model konseling pastoral yang secara khusus membantu orang tua bergerak dari penerimaan parsial menuju UPR dan mendukung perkembangan serta kemandirian anak dengan epilepsi.